BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Penulisan Laporan Kerja Praktek ini berdasarkan hasil kerja praktek langsung penulis di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang pada Unit Pertokoan Bagian Penjualan Susu, melihat dan mempelajari Laporan Pertanggungjawaban pengurus KPSBU Lembang tahun buku 2000 dan Laporan Tahunan Pengawas KPSBU Lembang tahun buku 2000, serta wawancara dengan petugas bagian penjualan susu dimana penulis ditempatkan yang kemudian penulis kemukakan dalam data dan analisis, maka berdasarkan hal tersebut penulis mengemukakan kesimpulan:

a) Sumber modal KPSBU Lembang terdiri dari sumber modal intern dan sumber modal ekstern. Sumber modal intern diperoleh dari anggota berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela . Simpanan sukarela terdiri dari: simpanan manasuka, simpanan khusus . Sumber modal intern tersebut merupakan sumber modal rutin bagi KPSBU Lembang dan sangat penting bagi kepentingan dan kelangsungan Koperasi. Sedangkan Sumber Modal Ekstern diperoleh dari BNI 1946.

b) Prosedur Penjualan Susu yaitu dimulai dari petugas penjualan susu menerima uang dari pembeli, mencatat jumlah liter susu dan harga susu dalam faktur kemudian menyerahkan susu tersebut kepada pembeli. Susu dijual kepada

masyrakat di sekitar wilayah KPSBU Lembang pada khususnya dan pembeli susu dari daerah manapun pada umumnya.

3. Peran bagian penjualan susu di unit pertokoan KPSBU sangat besar manfaatnya bagi perkembangan dan kemajuan usaha KPSBU Lembang, dimana pada tahun 2000 telah berhasil meningkatkan volume penjualannya sebanyak 29.449.272,5 liter, dari target sebanyak 25.915.000 liter atau mengalami peningkatan sebanyak 3.534.272,5 liter atau 13,64%.
4. Khusus untuk Bagian Penjualan Susu di Unit Pertokoan KPSBU Lembang, dimana dalam menjalankan kegiatan penjualannya sudah menerapkan dan memakai suatu Prosedur Penjualan yang baik dan benar.

4.2. SARAN

Setelah penulis melakukan kerja praktek pada KPSBU Lembang, maka penulis ingin mengemukakan saran-saran untuk kemajuan dan perkembangan KPSBU Lembang diantaranya:

1. Penyelesaian piutang terhadap anggota koperasi yang mempunyai tunggakan dengan cara:

a) Mengadakan penagihan langsung terhadap debitur.

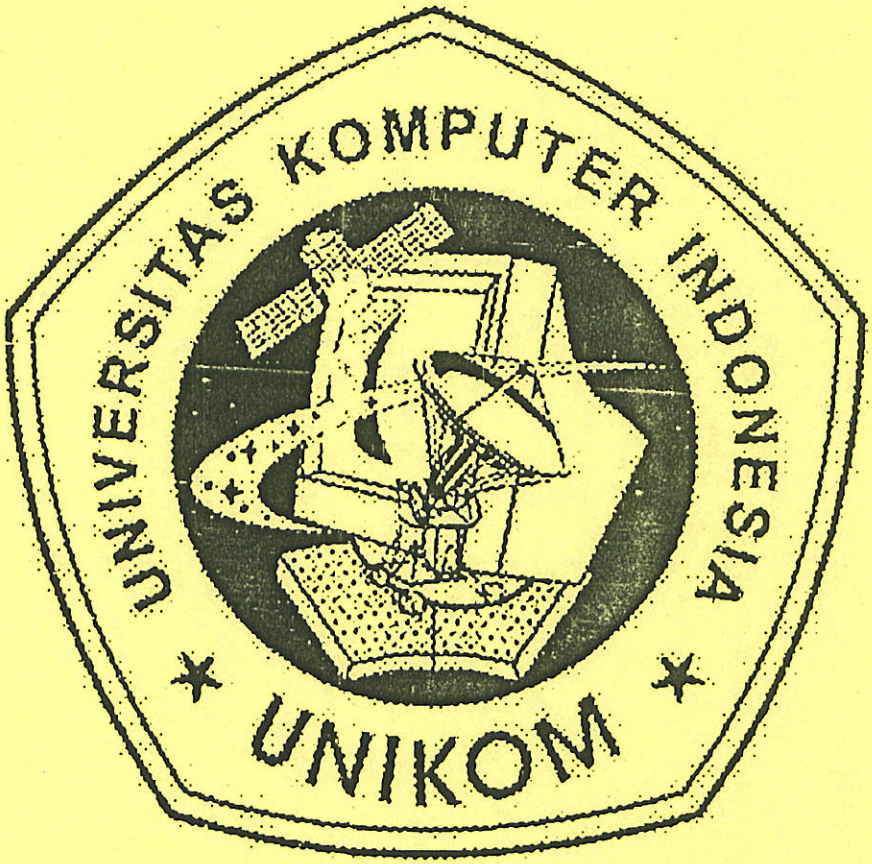
b) Memberikan peringatan kepada debitur apabila sulit untuk membayar tunggakan, terlebih dahulu dengan peringatan lisan, dan apabila tidak juga menghiraukannya maka diberikan peringatan secara tertulis.

c) Memberikan tenggang waktu untuk debitur melunasi tunggakannya, dan apabila tidak dapat melunasinya juga maka pihak kreditur yaitu pihak KPSBU Lembang dapat melelang jaminan yang diberikan debitur.

2. Untuk produksi susu kurang, maka perlu diberikan makanan ternak yang banyak mengandung unsur gizinya, misalnya bahan – bahannya diambil dari dalam negeri dan diolah dengan baik dimana diharapkan dapat meningkatkan produksi susu dari makanan ternak tersebut.
3. Untuk Penjualan Sapi yang dilakukan debitur, maka untuk mengatasi hal ini harus diadakan penyuluhan secara rutin kepada anggota sehingga menumbuhkan kesadaran dari anggota tersebut untuk memelihara sapi tersebut agar lebih produktif dan lebih banyak menghasilkan susu kecuali apabila sapi tersebut tidak berproduksi dengan baik maka dapat dijual dan uangnya dibelikan kembali pada sapi yang dapat berproduksi.
4. Untuk mengatasi sapi yang sakit, KPSBU Lembang harus memberikan pengobatan berupa obat-obatan dan suntikan dari poliklinik KPSBU Lembang. Tetapi sebagimana kita ketahui bahwa mencegah lebih baik dari pada mengobati, maka seharusnya kandang selalu dalam keadaan bersih dan kering, agar sumber penyakit tidak dapat bersarang yang dapat menimbulkan hewan menjadi tidak sehat. Untuk mengatasi bencana alam, maka seorang peternak harus membuat kandang di tempat yang strategis dan cukup baik kesehatannya. Misalnya jangan membuat kandang di tempat yang rendah, maksudnya untuk menjaga kemungkinan terjadinya bencana banjir. Seorang

peternak juga harus membuat kandang dengan kokoh dan tidak mudah rapuh. Hal ini untuk menjaga kemungkinan terjadinya bencana alam gempa.

5. Untuk mengatasi pemberian modal dari pihak ketiga yaitu pihak Bank yang pada saat ini dirasakan cukup berat bagi pihak koperasi karena tingkat suku bunga tinggi, maka untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya diusahakan adanya bapak angkat, baik berupa perusahaan maupun instansi lain yang dapat menanggulangi kebutuhan dan untuk kredit sapi .


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM